

Determinasi Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan Tahun 2018 - 2022

Alvina Syafa Kamila¹, Firmansyah², Edwin Frymaruah³

¹Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia, alvinasyafakamila@gmail.com

²Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia, firmsyahicha2@gmail.com

³Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia, edwin.frymaruah@polsri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, dan Rasio Efisiensi terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah selama periode 2018- 2022 dari situs web Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Populasi pada penelitian ini adalah 17 Kabupaten/Kota Sumatera Selatan dengan menggunakan Sensus Sampling sehingga terdapat 17 Kabupaten/Kota sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan software Econometric Views (Eviews) 12. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Rasio Kemandirian tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sedangkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kata Kunci: Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, dan Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of independence, effectiveness and efficiency on opinions on regional government financial reports. This research is quantitative research. This research uses secondary data in the form of Regional Government Financial Reports for the 2018-2022 period from the website of the Indonesian Supreme Audit Agency (BPK RI). The population in this study was 17 regencies/cities of South Sumatra using Census Sampling so that there were 17 regencies/cities as samples. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, panel data regression analysis, assumption testing, multiple linear regression analysis, hypothesis testing. The data analysis method used in this research is with the help of Econometric Views (Eviews) 12 software. The results of this research explain that independence has no and insignificant effect on Regional Government Financial Report Opinion, Effectiveness and efficiency have a positive and significant effect on Financial Report Opinion Local government.

Keywords : Independence, Effectiveness, Efficiency and Opinion on Regional Government Financial Reports.

A. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana organisasi, termasuk pemerintah. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) disiapkan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Pemerintah Daerah untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana dalam program yang telah dianggarkan. LKPD memiliki peran penting dalam menilai kinerja pemerintah daerah karena mencatat realisasi anggaran yang telah ditargetkan. Laporan keuangan pokok yang harus disusun oleh pemerintah daerah harus sesuai dengan Standar



Akuntansi Pemerintah (SAP) yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Arus Kas (LAK) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) untuk SAP Berbasis Kas Menuju Akrua, sedangkan untuk SAP Berbasis Akrua, Laporan Keuangan yang harus disusun oleh Pemerintah Daerah terdiri dari LRA, Neraca, LAK, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) dan CaLK. kemudian dilakukan penilaian kewajaran LKPD tersebut oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dengan tujuan memberikan pernyataan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam LKPD tersebut.

Pemeriksaan tersebut merupakan salah satu tugas pokok BPK yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, 2004 dan (Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan, 2006). Pemeriksaan atas LK merupakan jenis pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh BPK dengan tujuan memberikan pernyataan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam LKPD. Sesuai dengan penjelasan Pasal 16 Ayat (1) UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, opini merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.

LKPD yang andal sangat ditentukan oleh pengelolaan keuangan daerah yang baik. Pengelolaan keuangan daerah yang baik memiliki kriteria dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan tanggung jawab dengan memperhatikan keadilan, kepatutan dan manfaat masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, 2019). Mengamati hal tersebut, maka konsep Value for Money bisa dianggap sebagai kriteria penilaian kinerja keuangan yang relevan karena konsep ini mencakup elemen-elemen seperti ukuran ekonomis, Rasio Efisiensi, dan Rasio Efektivitas. Konsep Value for Money merupakan aspek kunci dalam pengukuran kinerja sektor publik dan memiliki signifikansi yang besar dalam organisasi sektor publik (Abdul Halim & Syam Kusufi, 2012). Sehingga, penelitian ini menggunakan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi.

Selain itu, alasan penelitian ini menggunakan rasio Rasio Kemandirian, didasarkan atas pernyataan Hamidayanti dkk., (2018) karena beberapa pemerintah daerah masih mengandalkan keuangan pemerintah pusat yang mengakibatkan kurang maksimalnya kinerja keuangan pemerintah daerah, belum mampu menggali dan mempertahankan sumber daya daerah, dan masih banyak pengalokasian dana untuk belanja rutin. Pemeriksa madya BPK Provinsi Sumatera Selatan, Zulkifli, mengatakan beberapa wilayah yang turun menjadi WDP Umumnya tersandung pasal Ketidapatuhan pemerintah daerah (Peraturan Presiden No. 33 Tahun 2022, 2022) dan Peraturan Pemerintah No.12 tahun 2019, amburadul dalam pengelola keuangan daerah dan mungkin saja ada temuan pada tahun 2021. Sehingga, ketika di 2022 ada temuan yang lebih besar opini turun menjadi WDP (BPK Sumsel, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan (Hamidayanti et al., 2018) menunjukkan bahwa hasil Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi tidak berpengaruh terhadap opini audit LKPD di Kabupaten/Kota Jawa Tengah, dan Penelitian yang dilakukan oleh (Tandirerung

Grace, 2021) Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap opini audit LKPD Kabupaten Toraja Utara. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono et al., 2024) menunjukkan hasil bahwa Rasio Kemandirian berpengaruh terhadap Opini Audit LKPD Provinsi di Pulau Jawa, sedangkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi tidak berpengaruh.

B. KAJIAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 Tahun 2011 menyebutkan pengertian kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Dari berbagai pengertian tersebut, kinerja menekankan apa yang dihasilkan dari fungsi-fungsi suatu pekerjaan.

2. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan dalam hal ini adalah pemerintah daerah. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

3. Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Perumusan Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah mengacu kepada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Ada 4 (Empat) jenis opini LKPD yang dapat dinyatakan oleh auditor berdasarkan kondisi masing-masing LKPD Kabupaten/Kota tersebut. Keempat jenis opini ini mencerminkan tingkat keandalan dan kepatuhan laporan keuangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku serta tingkat transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan publik.

4. Value for Money

Menurut Mardiasmo (2018), "Sektor publik sering dinilai sebagai sarang inRasio Efisiensi, pemborosan, sumber kebocoran dana, dan institusi yang selalu merugi." Tuntutan baru muncul agar organisasi sektor publik memperhatikan value for money dalam menjalankan aktivitasnya. Value for money merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, Rasio Efisiensi, dan Rasio Efektivitas.

5. Rasio Efektivitas Keuangan Daerah

Menurut (Mahmudi, 2015), "Rasio Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai." Rasio Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input dan Rasio Efisiensi pada output atau proses, maka Rasio Efektivitas berfokus pada outcome (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan (*spending wisely*).



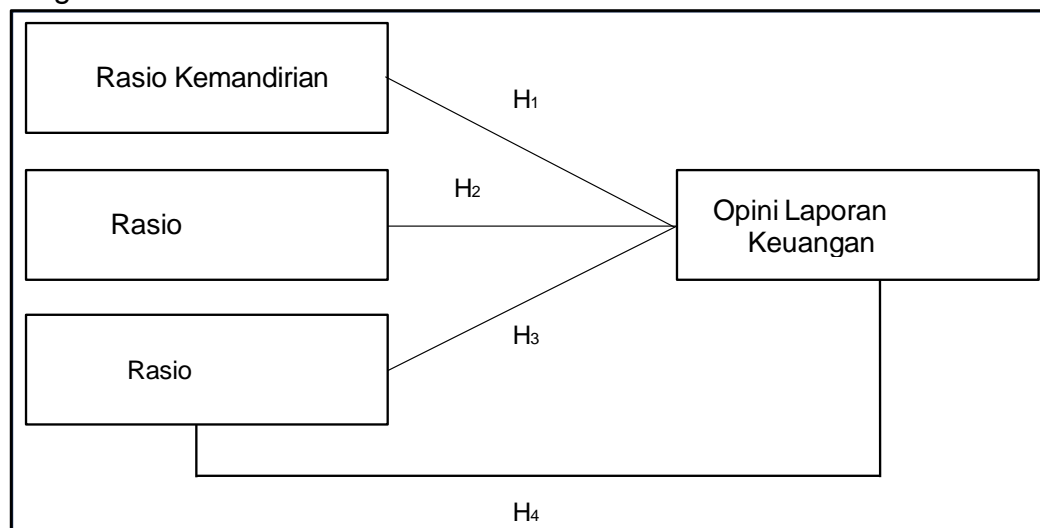
6. Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

Menurut Mahmudi (2015), "Rasio Efisiensi terkait dengan hubungan antara output berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut." Secara matematis, Rasio Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input atau dengan istilah lain output per unit input. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya (spending well).

7. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

8. Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2024

9. Hipotesis

- H1: Rasio Kemandirian Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- H2: Rasio Efektivitas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- H3: Rasio Efisiensi Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- H4: Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Opini Laporan Keuangan pemerintah Daerah.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, di mana data diukur dalam bentuk angka atau skala numerik. Data kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan untuk periode 2018-2022, mulai dari bulan April hingga Juni 2024.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, dan Rasio Efisiensi. Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala yang terkait dalam penelitian.

4. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup Kabupaten/Kota Sumatera Selatan tahun anggaran 2018-2022, dengan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Sensus Sampling).

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, di mana data sekunder diambil dari catatan atau dokumen publik yang dipublikasikan melalui media perantara oleh lembaga terkait.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan regresi data panel, dengan menguji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

7. Uji Hipotesis

Uji dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen. Pengujian melibatkan uji koefisien determinasi, uji t (parsial), dan uji F (simultan) untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini laporan keuangan daerah kabupaten/kota di Sumatera Selatan, yaitu meliputi Rasio Rasio Kemandirian, Rasio Rasio Efektivitas, dan Rasio Rasio Efisiensi terhadap opini laporan keuangan daerah kabupaten/kota di Sumatera Selatan.

a. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan agar dapat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran nilai tersebut. Nilai tertinggi dari data ditunjukkan oleh skor maximum, sedangkan nilai data terendah ditunjukkan oleh skor minimum di dalam tabel. Mean digunakan untuk mengukur nilai rata-rata dari data,



dan standar deviasi (Std. Dev.) menunjukkan simpangan baku. Berikut hasil uji statistik dalam penelitian ini disajikan dalam tabel:

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

	X1_RK	X2_REFK	X3_REFI	Y_OLKPD
Mean	0.106118	0.974941	0.602706	4.729412
Median	0.080000	1.020000	0.640000	5.000000
Maximum	0.620000	1.160000	0.820000	5.000000
Minimum	0.030000	0.400000	0.210000	3.000000
Std. Dev.	0.099356	0.135186	0.145752	0.585301

Sumber: Output Eviews 12.

Berdasarkan tabel Statistik Deskriptif, dapat diketahui bahwa hasil statistik deskriptif memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, nilai standar deviasi, dan jumlah observations sebagai berikut:

1. Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,729412. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 5.000000 sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 3.000000. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,585301. Dengan jumlah observasi sebanyak 85 sampel.
2. Rasio Kemandirian (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,106118. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 0,620000 sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 0,030000. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,99356. Dengan jumlah observasi sebanyak 85 sampel.
3. Rasio Efektivitas (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,974941. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 0,620000 sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 0,400000. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,135186. Dengan jumlah observasi sebanyak 85 sampel.
4. Rasio Efisiensi (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,602706. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 0,820000 sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 0,210000. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,145752. Dengan jumlah observasi sebanyak 85 sampel.

b. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan untuk mengetahui model persamaan yang paling tepat digunakan. Pemilihan model dibagi menjadi 3 pendekatan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dalam memilih model tersebut, dilakukan 3 pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier (LM) sebagai berikut:

Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara common effect dan fixed effect. Jika nilai probability terima H1, maka pilihan model terbaik adalah fixed effect, sedangkan sebaliknya jika nilai probability terima h0, maka pilihan model terbaik adalah common effect. Hasil Uji Chow dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.550056	(16,65)	0.0041
Cross-section Chi-square	41.409596	16	0.0005

Sumber: Output Eviews 12.

Berdasarkan tabel Hasil Uji Chow, dapat diketahui bahwa nilai Cross-section Chi-square sebesar 41,409596 dengan nilai probability $0,0005 < 0,05$, maka H_1 diterima. Artinya, model fixed effect menjadi pilihan terbaik daripada common effect.

Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara fixed effect dan random effect. Jika nilai probability terima H_1 , maka pilihan model terbaik adalah fixed effect. Sedangkan jika nilai probability terima H_0 , maka pilihan model terbaik adalah random effect. Berikut merupakan hasil Uji Hausman yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.662828	3	0.0002

Sumber: Output Eviews 12.

Berdasarkan tabel Hasil Uji Hausman, dapat diketahui bahwa nilai Cross-section random sebesar 19,662828 dengan nilai probability $0,0002 < 0,05$, maka H_1 diterima. artinya model fixed effect lebih baik daripada random effect.

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model terbaik antara common effect dan random effect. Jika nilai probability terima H_1 , maka pilihan model terbaik adalah random effect. Sedangkan jika nilai probability terima H_0 , maka pilihan model terbaik adalah common effect. Berikut merupakan hasil Uji Lagrange Multiplier yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.043403447 (0.1529)	10.00783310 (0.0016)	12.05123655 (0.0005)
Honda	1.429476634 (0.0764)	3.163515940 (0.0008)	3.247736195 (0.0006)
King-Wu	1.429476634 (0.0764)	3.163515940 (0.0008)	3.468816061 (0.0003)
Standardized Honda	1.871903558 (0.0306)	4.056892090 (0.0000)	0.339179894 (0.3672)
Standardized King-Wu	1.871903558 (0.0306)	4.056892090 (0.0000)	1.214662740 (0.1122)
Gourieroux, et al.	--	--	12.05123655

Sumber: Output Eviews 12.

Berdasarkan tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier, dapat diketahui bahwa nilai Cross Section Breusch-Pagan sebesar 2,043403447 dengan nilai probability $0,1529 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya common effect menjadi pilihan terbaik daripada random effect:

Setelah dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier, maka hasil dari ketiga pengujian tersebut dirangkum dalam tabel 4.5 Matriks Pemilihan Model agar dapat memudahkan dalam mengetahui dan menentukan model persamaan yang paling tepat untuk digunakan. Berikut rangkuman hasil pengujian pada Tabel 4.5:



Tabel Matriks Pemilihan Model

Pengujian	FEM	REM	CEM	Keterangan
Uji Chow	v			FEM
Uji Hausman	v			FEM
Uji Largrange Multiplier			v	CEM

Sumber: Data diolah,2024.

Berdasarkan tabel Matrik Pemnilihan Model, dapat diketahui bahwa model regresi data panel yang mendominasi dari setiap pengujian, yaitu fixed effect (FEM). Maka, pendekatan model regresi data panel yang tepat adalah fixed effect (FEM).

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dalam data penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan model regresi data panel yang tepat adalah fixed effect (FEM). Uji asumsi klasik yang harus digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (jika menggunakan lebih dari satu variabel bebas), sedangkan uji normalitas data dan uji autokorelasi tidak wajib (optional) untuk dilakukan (Basuki dan Prawoto, 2019). Berikut uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di anantara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai correlation. Hasil deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel dapat diketahui dari tabel Hasil Uji Multikolinearitas berikut:

Tabel Hasil Uji Multikolineritas

X1_RK	X2_REFK	X3_REFI
X1_RK	1.000000	-0.240256
X2_REFK	-0.240256	1.000000
X3_REFI	0.190386	0.446534

Sumber: Output Eviews 12.

Berdasarkan tabel Hasil Uji Multikolineritas, dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolineritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai correlation berikut:

1. Nilai correlation antara X1 dan X2 sebesar $-0,240255924 < 0,90$, maka tidak terjadi masalah multikolineritas.
2. Nilai correlation antara X1 dan X3 sebesar $0,19038677 < 0,90$, maka tidak terjadi masalah multikolineritas.
3. Nilai correlation antara X3 dan X2 sebesar $0,44653348 < 0,90$, maka tidak terjadi masalah multikolineritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedstisitas, dalam penelitian ini uji

heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probability. Hasil deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dari tabel Hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.1046099	0.12732754	0.82158137	0.414318
X1_RK	-0.1331355	0.50680776	-0.26269441	0.793616
X2_REFK	0.1958029	0.12509274	1.56526207	0.122377
X3_REFI	-0.2672863	0.13662356	-1.95637078	0.054720

Sumber: Output Eviews 12.

Berdasarkan tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai probability masing-masing variabel, X1 memperoleh nilai probability sebesar $0,7936 > 0,05$, X2 memperoleh nilai probability sebesar $0,1224 > 0,05$ dan X3 memperoleh nilai probability sebesar $0,0547 > 0,05$, maka model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau dengan kata lain data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

d. Hasil Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, dan Rasio Efisiensi terhadap opini laporan keuangan daerah. Hasil uji regresi data panel dapat dilihat pada tabel hasil Regresi Data Panel berikut:

Tabel Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.1352261	0.22656704	5.01055279	4.426957
X1_RK	-0.0439151	0.90181535	-0.04869643	0.961310
X2_REFK	1.6728328	0.22259042	7.51529588	2.119642
X3_REFI	3.2651616	0.24310840	13.4308878	2.031130

Sumber: Output Eviews 12.

Berdasarkan tabel Hasil Regresi Data Panel, dapat diketahui bahwa model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 1,135 - 0,043X1 + 1,672X2 + 3,265X3$$

Dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,135 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, dan Rasio Efisiensi tidak ada atau nilainya 0, maka opini laporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat sebesar 1,135 atau 113,5%.
2. Koefisien regresi variabel Rasio Kemandirian (X1), yaitu sebesar -0,043. Nilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel Rasio Kemandirian dengan opini laporan keuangan pemerintah daerah yang artinya jika nilai variabel Rasio Kemandirian naik sebesar 1, maka nilai opini laporan keuangan pemerintah daerah akan turun sebesar 0,043 atau 4,3%. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel Rasio Efektivitas (X2), yaitu sebesar 1,672. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Rasio



Efektivitas dengan opini laporan keuangan pemerintah daerah yang artinya jika nilai variabel Rasio Efektivitas naik sebesar 1, maka nilai opini laporan keuangan pemerintah daerah akan naik sebesar 1,672 atau 167,2%. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4. Koefisien regresi variabel Rasio Efisiensi (X2), yaitu sebesar 3,265. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Rasio Efisiensi dengan opini laporan keuangan pemerintah daerah yang artinya jika nilai variabel Rasio Efisiensi naik sebesar 1, maka nilai opini laporan keuangan pemerintah daerah akan naik sebesar 3,265 atau 326,5%. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

e. Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat (proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas). Uji koefisien determinasi (R2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besaran nilai korelasi antara variabel independen (X) yang terdiri dari Rasio Kemandirian (X1), Rasio Efektivitas (X2), dan Rasio Efisiensi (X3) terhadap variabel dependen (Y), yaitu Opini Laporan Keuangan Daerah. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Hasil Koefisien Determinasi (R2) berikut:

Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.908095
Adjusted R-squared	0.881231
S.E. of regression	0.201712
Sum squared resid	2.644695
Log likelihood	26.86928
F-statistic	33.80283
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12.

Berdasarkan tabel Hasil Koefisien Determinasi (R2), dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,881231. Artinya, sebesar 88,1% faktor-faktor dari opini laporan keuangan pemerintah daerah dapat dijelaskan oleh variabel Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, dan Rasio Efisiensi, sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

f. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis model regresi linear berganda, yaitu melalui uji signifikan parameter individual (Uji Statistik-t), dan uji signifikan keseluruhan dari regresi sampel (Uji Statistik-F). Penjelasan mengenai hasil uji statistik-t dan statistik-F diuraikan sebagai berikut:

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikan parameter individual (Uji statistik-t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui

apakah secara parsial variabel independen, yaitu Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, dan Rasio Efisiensi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, yaitu Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil Uji Statistik-t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Hasil Uji Statistik-t berikut:

Tabel Hasil Uji Statistik-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.1352261	0.22656704	5.01055279	4.426957
X1_RK	-0.0439151	0.90181535	-0.04869643	0.961310
X2_REFK	1.6728328	0.22259042	7.51529588	2.119642
X3_REFI	3.2651616	0.24310840	13.4308878	2.031130

Sumber: Output Eviews 12.

Dalam menentukan nilai t tabel, dapat diketahui dengan menghitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

= **TINV (probability;deg_freedom)**

Keterangan:

TINV : Rumus nilai t tabel pada excel

Probability : Nilai signifikansi 0,05

deg-freedom : n (jumlah data) - 2

Maka diperoleh nilai t tabel sebagai berikut: Nilai t tabel

= TINV(0,05;83)

= 1,98896

Berdasarkan tabel Hasil Uji Statistik-t, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik-t pada variabel Rasio Kemandirian (X1), diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,048696 < t$ tabel sebesar 1,98896, dan nilai signifikan sebesar $0,9613 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima H_a ditolak. Artinya, variabel Rasio Kemandirian tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Hasil uji statistik-t pada variabel Rasio Efektivitas (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar $7,515296 > t$ tabel sebesar 1,98896, dan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Artinya, variabel Rasio Efektivitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
3. Hasil uji statistik-t pada variabel Rasio Efisiensi (X3), diperoleh nilai t hitung sebesar $13,43089 > t$ tabel sebesar 1,98896, dan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Artinya, variabel Rasio Efisiensi berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan keseluruhan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah simultan (bersama-sama) variabel independen, yaitu Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, dan Rasio Efisiensi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, yaitu Opini Laporan Keuangan Pemerintah



Daerah. Hasil Uji Statistik-t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Hasil Uji Statistik-F berikut:

Tabel Hasil Uji Statistik-F

R-squared	0.908095
Adjusted R-squared	0.881231
S.E. of regression	0.201712
Sum squared resid	2.644695
Log likelihood	26.86928
F-statistic	33.80283
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12.

Dalam menentukan nilai F tabel, dapat diketahui dengan menghitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$= F.INV.RT(probability;deg_freedom1;deg_freedom2)$$

Keterangan:

F.INV.RT : Rumus nilai F tabel pada excel

Probability : Nilai signifikansi 0,05

deg_freedom1 : Jumlah variabel – 1

deg_freedom2 : n (jumlah data) - k (jumlah variabel)

Maka diperoleh nilai F tabel sebagai berikut:

Nilai F tabel = F.INV.RT(0,05;3;81)

$$= 2,717343$$

Berdasarkan tabel Hasil Uji Statistik-F, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 33,80283 dengan nilai probability (F-Statistic) sebesar 0,000000. Kemudian hasil yang diperoleh untuk F tabel yaitu sebesar 2,717343. Dikarenakan nilai F hitung > nilai F tabel (33,80283 > 2,717343) maka H_a diterima. Berdasarkan nilai signifikansi, nilai signifikan pada uji statistik-F kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,000000 (0,000000 < 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, dan Rasio Efisiensi secara simultan (bersama- sama) berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Rasio Efektivitas keuangan daerah, Rasio Efisiensi keuangan daerah, dan Rasio Kemandirian keuangan daerah terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota Sumatera Selatan tahun anggaran 2018-2022. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap semua variabel, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Kemandirian terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Rasio Kemandirian (X_1) menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,043915, yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel Rasio Kemandirian dengan variabel Opini Laporan Keuangan

Pemerintah Daerah. Hal ini didasarkan pada hasil uji signifikan parameter individual (Uji Statistik-t) pada variabel Rasio Kemandirian (X1) terhadap variabel Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang memiliki nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,048696 < 1,98896$) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,9613 > 0,05$). Selain itu, Rasio Kemandirian (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,106118. Nilai Tertinggi diperoleh sebesar 0,620000 sedangkan nilai terendah sebesar 0,030000. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,099356. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasio Kemandirian tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah. Pernyataan tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan ini mengatur tentang penyusunan dan penyampaian laporan keuangan pemerintah daerah, serta prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. Rasio kemandirian merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemandirian finansial daerah, tetapi tidak serta merta mempengaruhi Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah lebih didasarkan pada kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Maryanto (2017), yang mengungkapkan bahwa Rasio Kemandirian tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, hasil dalam penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masodah Wibisono, dkk. (2024), yang mengungkapkan bahwa Rasio Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil analisis Rasio Kemandirian Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan dari tahun 2019 ke tahun 2022, 94% Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan masuk dalam kategori belum mandiri. Demikian juga dengan jumlah daerah yang masuk Menuju Rasio Kemandirian, terdapat 0,05% Pemerintah Kabupaten/Kota. Hal ini dikarenakan jumlah Pendapatan Transfer kabupaten/kota di Sumatera Selatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah PAD, yang berarti sebagian besar kabupaten/kota di Sumatera Selatan masih bergantung pada Pendapatan Transfer Pusat/Provinsi.

2. Pengaruh Rasio Efektivitas terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Rasio Efektivitas (X2) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 1,672833, yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel Rasio Efektivitas dengan variabel Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini didasarkan pada hasil uji signifikan parameter individual (Uji Statistik-t) pada variabel Rasio Efektivitas (X2) terhadap variabel Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang memiliki nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($7,515296 < 1,98896$) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,0000 > 0,05$). Selain itu, Rasio Efektivitas (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,974941. Nilai Tertinggi diperoleh sebesar 1,160000 sedangkan nilai terendah sebesar 0,400000. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,135186. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya, variabel



Rasio Efektivitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Eka, dkk. (2022), yang mengungkapkan bahwa Rasio Efektivitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, hasil dalam penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masodah Wibisono, dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa Rasio Efektivitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil analisis Rasio Efektivitas Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan dari tahun 2018 ke tahun 2022, 61,17% Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan masuk dalam kategori efektif. Demikian juga terdapat 38,82% daerah yang masih termasuk kategori tidak efektif. Hal ini berarti pemerintah daerah telah mampu mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Efektivitas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah karena capaian kinerja ini merupakan sebagian penilaian terhadap kinerja pemerintah daerah, yang dimana kinerja yang baik dapat mencerminkan penggunaan sumber daya yang baik. Pengelolaan yang efektif mencerminkan kemampuan pemerintah dalam membuat keputusan yang tepat, mengalokasikan anggaran dengan baik, dan mencapai hasil yang diinginkan tanpa pemborosan. Pemerintah daerah yang efektif dalam pengelolaan keuangan cenderung mendapatkan opini yang lebih baik karena laporan keuangannya dianggap lebih andal dan informatif. Pemerintah daerah yang efektif dalam pengelolaan keuangan cenderung mendapatkan opini yang lebih baik.

3. Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Rasio Efisiensi (X3) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 3,265162, yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel Rasio Efisiensi dengan variabel Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini didasarkan pada hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik-t) pada variabel Rasio Efisiensi (X3) terhadap variabel Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang memiliki nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($13,43089 < 1,98896$) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,0000 > 0,05$). Selain itu, Rasio Efisiensi (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,602706. Nilai Tertinggi diperoleh sebesar 0,820000 sedangkan nilai terendah sebesar 0,210000. Sttandar deviasi yang diperoleh sebesar 0,145752. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya, variabel Rasio Efisiensi berpengaruh dan signifikan terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grace Tandirerung. (2022), yang mengungkapkan bahwa Rasio Efisiensi berpengaruh dan signifikan terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, hasil dalam penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfina H, dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa Rasio Efisiensi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil analisis Efisien Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan dari tahun 2018 ke tahun 2022, seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan telah masuk dalam kategori efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah dapat meminimalkan

biaya untuk mencapai hasil tertentu dan mengelola keuangannya dengan baik.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Efisiensi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap opini laporan keuangan pemerintah daerah karena capaian kinerja ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu mencapai hasil yang diinginkan dengan biaya minimal. Pengelolaan keuangan daerah yang efisien menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu menggunakan anggaran dengan bijak, mengurangi pemborosan, dan mengoptimalkan penggunaan dana publik. Pemerintah daerah yang efisien dalam pengelolaan keuangan cenderung mendapatkan opini yang lebih baik.

4. Pengaruh Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) dengan melakukan Uji Statistik-F dapat diketahui bahwa nilai F hitung $>$ nilai F tabel ($33,80283 > 2,717343$) maka H_a diterima. Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi pada uji statistik-F kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000000 ($0,000000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Selatan semakin meningkatkan persentase Rasio Kemandirian, semakin giat meningkatkan persentase Rasio Efektivitas, dan mampu mempertahankan persentase Rasio Efisien, maka semakin baik opini laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Kemandirian secara parsial tidak berpengaruh terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Sumatera Selatan, sementara Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi secara parsial berpengaruh signifikan. Artinya, opini laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD dan mengelola keuangan dengan efisien. Secara simultan, ketiga rasio tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini laporan keuangan, dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,881231. Hal ini menunjukkan bahwa 88,1% faktor-faktor yang mempengaruhi opini laporan keuangan pemerintah daerah dapat dijelaskan oleh ketiga rasio tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Bagi Pemerintah Daerah di Sumatera Selatan, diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitas opini audit laporan keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh, seperti Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan variabel independen yang digunakan, seperti kinerja keuangan pemerintah daerah yang dapat diukur dengan rasio keuangan lainnya, serta memperluas cakupan penelitian ke seluruh provinsi di Indonesia dan menambah periode penelitian untuk meningkatkan keakuratan dan keterbaruan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Grace, T. (2021). Determinan Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara.



- Halim, A. (2008). Akuntansi sektor publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat.
- Halim, A., & Kusufi, S. (2012). Akuntansi Sektor Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Hamidayanti, L., Wardani, M. K., Studi, P., Syariah, A., Ekonomi, F., Islam, B., & Surakarta, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. <https://www.bpk.go.id>. (n.d.).
- Mahmudi, M. (2015). Manajemen Kinerja Sektor Publik. UPP STIM YKPN.
- Mahsun, M. (2009). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. BPFE.
- Mardiasmo, M. (2018). Akuntansi Sektor Publik. ANDI.
- Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2006.
- Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2005.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Presiden No. 33 tahun 2022.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.
- Wibisono, M., Zahra, L., & Rinaldo, R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Di Pulau Jawa Dengan Opini Audit. 3(1). <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i01>